

**PERANAN GURU PAI DALAM UPAYA MENANGKAL RADIKALISME
PADA PESERTA DIDIK DI SMA N 9 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

MUCHAMAD MUFID

NIM. 13410207

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muchamad Mufid
NIM : 13410207
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2017



Yang menyatakan

Muchamad Mufid

NIM . 13410207



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Muchamad Mufid

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muchamad Mufid
NIM : 13410207
Judul Skripsi : Peranan Guru PAI dalam Upaya Menangkal Radikalisme pada Peserta Didik di SMA N 9 Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Agustus 2017
Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-160/Un.02/DT/PP.05.3/9/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERANAN GURU PAI DALAM UPAYA MENANGKAL RADIKALISME
PADA PESERTA DIDIK DI SMA N 9 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muchamad Mufid

NIM : 13410207

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 13 September 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

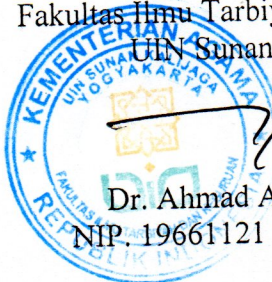
Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 02 OCT 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ
نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ
بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S. Al-Hujurat : 11)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2002), hal.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada Almamater tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUCHAMAD MUFID. *Peranan Guru PAI dalam Upaya Menangkal Radikalisme pada Peserta Didik di SMA N 9 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Penelitian ini berangkat dari sering terjadinya aksi-aksi kekerasan yang bersumber dari pemahaman radikal. Kecenderungannya, sekolah umum ternyata menjadi ladang meningkatnya intoleransi dibanding sekolah berbasis agama. Guru PAI mempunyai peran untuk memberikan pemahaman tentang akidah yang benar dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai kebhinekaan dan kebangsaan sebagai bekal untuk dapat mencegah gesekan-gesekan antar umat Islam maupun umat beragama serta menghindari ajaran radikal untuk mencegah aksi-aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi, dengan sumber data Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Peserta Didik di SMA N 9 Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, peran guru PAI dalam menangkal radikalisme yaitu guru mengajarkan agama Islam secara kontekstual, mengajarkan toleransi, dan cinta perdamaian. Guru membimbing untuk saling hidup rukun dan menghindari saling hujat. Guru menjadi penengah diatas perbedaan pendapat. Guru menjadi teladan dalam hal toleransi dan berinisiatif mengadakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat. Guru selalu mengevaluasi hasil belajar maupun kegiatan keagamaan Islam. *Kedua*, Upaya strategis guru PAI dalam menangkal radikalisme ada dua yaitu *a)* melalui pembelajaran materi berisi cara dakwah Nabi yang santun, penentuan hukum Islam untuk dapat memahami perbedaan pendapat, dan akhlak mulia serta menggunakan strategi inklusif dan kontekstual yang mengedepankan keterbukaan. *b)* melalui kegiatan keagamaan guru PAI memberikan tambahan pemahaman Islam yang tidak menimbulkan fanatisme golongan dan pembiasaan amal sholeh. *Ketiga*, Hasil peran guru PAI dalam menangkal radikalisme pada konteks PAI. *a.* Peserta didik memahami radikalisme dan bahayanya. *b.* Peserta didik menolak aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama. *c.* Peserta didik bersikap toleran.

Kata Kunci : Radikalisme, Peran Guru PAI

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongannya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebenaran dan kedamaian.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peranan guru PAI dalam upaya menangkal radikalisme pada peserta didik di SMA N 9 Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku Pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan.
4. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dalam perkuliahan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah, Guru PAI, para Guru dan Karyawan, serta peserta didik SMA Negeri 9 Yogyakarta yang selalu ramah dan sabar membantu peneliti dalam pengumpulan data di lapangan.
7. Bapak, Ibu, kakak, adik, dan keluarga penulis yang selalu memberikan doa serta dukungan baik materiil maupun non materiil.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan selalu mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 30 Juli 2017

Penulis,



Muchamad Mufid
NIM . 13410207

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN BAGAN	xv
HALAMAN LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Penulisan Skripsi	33
 BAB II : GAMBARAN UMUM SMA N 9 YOGYAKARTA.....	 35
A. Letak Geografis, Sejarah Singkat, Visi, Misi, Tujuan, dan Struktur Organisasi	35
B. Keadaan Guru dan Karyawan	43
C. Keadaan Peserta Didik	47
D. Sarana dan Prasarana.....	48

BAB III : MENANGKAL RADIKALISME PADA PESERTA DIDIK DI SMA N 9 YOGYAKARTA.....	51
A. Peran Guru PAI dalam Menangkal Radikalisme pada Peserta Didik	51
1. Pandangan Guru PAI tentang Radikalisme	51
2. Peran Guru PAI	52
a. Guru sebagai Informator	53
b. Guru sebagai Pembimbing dan Mediator	58
c. Guru sebagai Inisiator	60
d. Guru Sebagai Organisator	63
e. Guru sebagai Evaluator	65
B. Upaya Strategis Guru PAI dalam Menangkal Radikalisme pada Peserta Didik	67
1. Menangkal Radikalisme melalui Pembelajaran	68
a. Materi Pembelajaran	70
b. Strategi Pembelajaran	74
2. Menangkal Radikalisme melalui Kegiatan Keagamaan Islam	78
C. Hasil dari Upaya Strategis Guru PAI dalam Menangkal Radikalisme pada Konteks PAI	85
1. Peserta Didik Memahami Radikalisme dan Bahayanya	85
2. Peserta Didik Menolak Aksi Kekerasan atas Nama Agama	87
3. Peserta Didik Bersikap Toleransi	98
BAB IV : PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	91
C. Kata Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Guru	44
Tabel II	: Data Karyawan	47
Tabel III	: Data Peserta Didik	48
Tabel IV	: Data Sarana Prasarana	49



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 Dan 0543 B/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Bagan Struktur Organisasi SMA N 9 Yogyakarta	43
---------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan Penelitian
- Lampiran III : RPP
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V : Surat Pengajuan Tema
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VII : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran VIII: Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX : Dokumentasi Foto
- Lampiran X : Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2002, bangsa Indonesia tidak akan pernah lupa dengan tragedi Bom Bali I di Paddy's Pub dan Sari Club yang memakan 202 korban jiwa. Hanya berselang tiga tahun kemudian, tragedi Bom Bali II kembali terjadi di daerah Kuta dan Jimbaran yang menelan 23 korban jiwa. Pelakunya adalah anggota Jamaah Islamiyah (JI) yang memiliki hubungan kuat dengan Al Qaeda, organisasi teroris internasional dibawah pimpinan Osama bin Laden. Organisasi JI justru tumbuh berkembang di awal zaman era reformasi, dan kemudian kembali melakukan aksi terornya, seperti kasus di Hotel Marriot, Ritz Charlton, Kuningan, dan Serangan Bursa Efek Jakarta.¹

Sebagai pemeluk agama yang membawa misi perdamaian, hendaknya tidak mudah terbawa arus oleh pihak-pihak yang mengajak untuk berbuat kejahatan yang berdasar pada ideologi radikal. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamiin*, hendaknya disebarkan dan diajarkan dengan cara yang damai. Membuat orang lain menyadari kesalahannya tidak harus dengan jalan kekerasan. Islam sangat menganjurkan untuk saling menjalin silaturahmi, yakni dengan mendekatkan yang jauh dan mengeratkan yang dekat. Kasih sayang akan membuat seseorang menemukan jalan terbaik dalam kehidupannya.

¹ Muhammad A.S. Hikam, *Deradikalisme : Peran Masyarakat Sipil Indonesia Membendung Radikalisme*, (Jakarta: Kompas, 2016), hal.31-32

Dua organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah telah mengecam terorisme.² Meski demikian, respon itu tidak hanya berhenti pada pernyataan sikap. Diperlukan tindak lanjut nyata dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkecil ruang gerak kelompok-kelompok teroris dan memberi pendidikan sebaik-baiknya kepada masyarakat.

Pengguna media sosial di Indonesia terkejut membaca hasil survei yang baru-baru ini dilansir Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian itu menyatakan 8,2 persen pelajar yang menjadi responden menolak Ketua OSIS dari agama berbeda. Selain itu, ada pula 23 persen responden yang merasa lebih nyaman dipimpin oleh seseorang yang satu agama. Penelitian itu awalnya menyigi intoleransi yang terjadi di sekolah. Kecenderungannya, sekolah negeri ternyata menjadi ladang meningkatnya intoleransi dibanding SMA swasta berbasis agama. Penelitian ini menasar siswa SMA/ sederajat, guru, hingga kepala sekolah di dua SMA Negeri dan dua SMA swasta di Salatiga, Jawa Tengah, serta Singkawang, Kalimantan Barat. Kemdikbud melakukan penelitian ini pada Juli-September 2016 didasari meningkatnya sentimen konflik agama dan ras di Indonesia, termasuk diskriminasi dan dominasi etnis mayoritas terhadap minoritas.³

² Misrawi Zuhairi, *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, (Jakarta: Kompas, 2010), hal. 90

³ <http://setara-institute.org/lampu-kuning-meningkatnya-radikalisme-di-sekolah-sekolah-indonesia/> diakses pada Jumat, 28 April 2017, pukul 15.00 WIB

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Rentang usia remaja seseorang berkisar antara 12-21 tahun. Dalam fase ini, para remaja khususnya peserta didik SMA/MA/SMK mulai melakukan banyak aktivitas untuk mencari dan menemukan jati diri. Para remaja cenderung ingin mempelajari sistem kepercayaan dari orang lain di sekitarnya dan menerima sistem kepercayaan tersebut tanpa diikuti dengan sikap kritis dalam meyakinkannya.⁴

Menangkal bahaya terorisme sebagai akibat dari radikalisme agama tidak dapat diselesaikan hanya melalui jalur hukum, militer, polisi, dan pemerintah semata, tetapi juga perlu melibatkan dunia Pendidikan.⁵ Peranan seorang guru PAI sangat penting dalam menangkal radikalisme tersebut. Perkembangan keberagamaan peserta didik SMA/MA/SMK dapat diarahkan dengan baik jika mereka bergabung dengan kelompok keagamaan yang membangun iklim beragama secara sehat, sebaliknya bisa berakibat buruk jika mereka bersinggungan dan bergabung dengan kelompok teroris.

Pandangan Islam secara menyeluruh akan membekali wawasan tentang syariat Islam yang luas dan terbuka. Guru PAI mempunyai peran untuk memberikan pemahaman tentang akidah yang benar dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai kebhinekaan dan kebangsaan sebagai bekal untuk

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung : Rosda , 2009) hal . 37.

⁵ Agus SB, *Merintis Jalan Mencegah Terorisme (Sebuah Bunga Rampai)*, (Jakarta: Semarak LAutan Warna Press, 2014), hal. 136

dapat mencegah gesekan-gesekan antar umat Islam maupun umat beragama serta menghindari ajaran radikal untuk mencegah aksi-aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama. Dengan memerankan pendidikan memungkinkan untuk menangkal bahaya radikalisme agama pada kaum remaja.

Dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait “Peranan Guru PAI dalam upaya menangkal radikalisme di SMA N 9 Yogyakarta”. Dalam penelitian ini penulis meneliti sekolah tersebut karena selalu melakukan pembinaan iman dan taqwa untuk menambah pengetahuan keagamaan selain mata pelajaran PAI yang merupakan sebuah kewajiban yang harus diberikan oleh lembaga pendidikan. Dengan pembinaan iman dan taqwa tersebut bertujuan untuk menciptakan sikap kedewasaan dalam beragama islam pada siswa sehingga tidak mudah terpancing dengan isu-isu dan ideologi radikalisme yang sedang marak terjadi akhir-akhir ini. Hal ini tentu sejalan dengan visi SMA N 9 Yogyakarta yaitu mewujudkan institusi pendidikan yang menjadi idaman dan terpercaya bagi peserta didik maupun masyarakat untuk menimba ilmu yang berdasar akhlakul karimah.⁶

SMA N 9 Yogyakarta merupakan sekolah umum yang memperhatikan dalam bidang keagamaan sehingga banyak kegiatan keagamaan yang dipelopori oleh SAI (Sie Agama Islam) SMA N 9 Yogyakarta. Meskipun di lingkungan

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Siti Hidayati selaku Guru Mata Pelajaran PAI pada Hari Selasa, 28 Februari 2017 pada pukul 14.00 WIB

SMA N 9 Yogyakarta tidak terjadi aksi kekerasan yang mengatasnamakan Islam yang berawal dari pemahaman keagamaan yang keliru. Kondisi ini tentu harus selalu dipertahankan oleh sekolah mengingat penyebaran paham-paham ekstrem yang selalu dilakukan dengan berbagai cara. Maka dari itu, peran seorang guru terlebih guru PAI sangat penting dalam menangkal bahaya radikalisme agama yang sedang marak terjadi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru PAI di SMA N 9 Yogyakarta dalam menangkal radikalisme pada peserta didik?
2. Apa upaya strategis yang dilakukan guru PAI di SMA N 9 Yogyakarta dalam menangkal radikalisme pada peserta didik?
3. Apa hasil yang diperoleh dari upaya guru PAI di SMA N 9 Yogyakarta dalam menangkal radikalisme pada konteks PAI?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran guru PAI di SMA N 9 Yogyakarta dalam menangkal radikalisme pada peserta didik.
 - b. Untuk mengetahui upaya strategis yang dilakukan guru PAI di SMA N 9 Yogyakarta dalam menangkal radikalisme pada peserta didik.
 - c. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari upaya guru PAI di SMA N 9 Yogyakarta dalam menangkal radikalisme pada konteks PAI.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan mengenai peran guru PAI dalam upaya menangkal radikalisme.

b. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pihak-pihak yang terkait:

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang berguna bagi sekolah. Sekolah diharapkan untuk mendukung upaya guru PAI dalam menangkal bahaya radikalisme serta menciptakan iklim kebhinekaan di lingkungan sekolah.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menawarkan upaya yang dapat dilakukan dalam menangkal bahaya radikalisme. Guru diharapkan untuk memberikan perhatian yang lebih atas maraknya aksi-aksi yang berawal dari paham radikal.

3) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait bahaya radikalisme yang sedang marak terjadi sehingga peserta didik dapat menyikapinya secara baik.

D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, kajian pustaka diperlukan agar penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait tentang Peran guru PAI dalam upaya menangkal radikalisme, terdapat penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang telah peneliti laksanakan, diantaranya:

1. Skripsi Umu Arifah Rahmawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, yang berjudul, *“Deradikalisasi Pemahaman Agama dalam Pemikiran Yusuf Qardhawi Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam”*. Penelitian ini menfokuskan permasalahannya pada upaya deradikalisasi yang diambil dari pemikiran Yusuf Qordhowi yang kemudian ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini adalah ada beberapa langkah deradikalisasi yang bisa dilakukan melalui Pendidikan Agama Islam, yaitu(a) gerakan review kurikulum di berbagai tingkatan pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan tindakan antiradikalisasi agama. (b) pimpinan pada setiap lembaga pendidikan bertanggungjawab untuk memastikan bahwa gerakan radikalisme tidak terdapat di lembaganya. (c) Program deradikalisasi ini harus digalakkan sejak dini kalau perlu sejak pendidikan dasar. (d) Pemberian pemahaman yang

komprehensif tentang berbagai macam agama kepada para siswa dan mahasiswa.⁷

2. Skripsi Lulus Novita, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, yang berjudul *“Konstruksi Media Cetak Terhadap Radikalisme (Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Pelarangan Guru Agama Asing di Indonesia dalam SKH Republika Edisi Januari 2015)”*. Penelitian ini memfokuskan permasalahannya pada konstruksi media cetak dalam menggambarkan sebuah metode analisis wacana kritis mengenai pemahaman tentang radikalisme. Hasil penelitian ini adalah sebagaimana dan sejauh mana media membentuk persepsi masyarakat atau pembaca dalam menyikapi, mengerti, memahami, dan sebagai pembelajaran tentang makna radikalisme di Indonesia. Konstruksi wacana radikalisme dari segi wartawan yang menulis berita secara redaktur membuat jelas bahwa peran media dalam pemberitaannya menunjukkan bagaimana ideologi dianut oleh sebuah media.⁸
3. Skripsi Suciyani, Jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 yang berjudul *“Kiai: Antara Moderatisme dan Radikalisme (Studi Kasus Kiai Pondok*

⁷ Umu Arifah Rahmawati, “Deradikalisasi Pemahaman Agama dalam Pemikiran Yusuf Qardhawi Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

⁸ Lulus Novita, “Konstruksi Media Cetak Terhadap Radikalisme (Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Pelarangan Guru Agama Asing di Indonesia dalam SKH Republika Edisi Januari 2015)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Pesantren Daarut Tauhid Kedungsari, Purworejo, Jawa Tengah". Penelitian ini memfokuskan permasalahannya pada tindakan dan peranan Kiai dalam moderatisme dan Radikalisme di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini adalah bahwa keterlibatan Kiai dalam berkembangnya moderatisme dan radikalisme tidak terlepas dari peranan Kiai yang berkewajiban menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar, serta peranan Kiai tidak terlepas dari status sosial yang ia miliki di masyarakat.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah objek permasalahannya. Jika penelitian yang sebelumnya lebih menekankan kepada upaya deradikalisasi yang diambil dari pemikiran Yusuf Qordhowi, konstruksi media cetak dalam menggambarkan pemahaman tentang radikalisme, dan peranan Kiai dalam radikalisme maka objek permasalahan yang telah diteliti dalam penelitian ini adalah peranan guru PAI dalam upaya menangkal radikalisme. Sehingga tampak jelas bahwa penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

⁹ Suciyani, "Kiai: Antara Moderatisme dan Radikalisme (Studi Kasus Kiai Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kedungsari, Purworejo, Jawa Tengah)", *Skripsi*, Jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

E. Landasan Teori

1. Peranan Guru PAI

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁰ Maksud peranan berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Guru merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu dan mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut. Seorang guru juga harus rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa.¹¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹²

Sadirman AM menyatakan bahwa peran seorang guru adalah sebagai berikut:

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), cet. ke-5, hal. 854

¹¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 1

¹² *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2008), hal. 35

- a. Informator yaitu guru melaksanakan cara-cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator yaitu guru diharapkan mampu mengorganisasikan sedemikian rupa komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dicapai efektifitas dan efisiensi belajar pada diri siswa.
- c. Motivator yaitu guru dituntut mampu merangsang dan memberikan dorongan untuk mengkomunikasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas, dan daya cipta (kreatif) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar sebagai usaha untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- d. Pembimbing yaitu guru harus memberikan bimbingan dan pengarahan tentang kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- e. Inisiator yaitu guru dipandang sebagai pencetus ide-ide kreatif dalam proses belajar yang dapat dicontoh oleh siswanya.
- f. Transmitter berarti guru bertindak sebagai penyebar kebijakan pendidikan dan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar.
- g. Fasilitator yaitu guru hendaknya memberikan fasilitas dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa dan serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar dapat berlangsung aktif.

- h. Mediator yaitu guru diartikan sebagai penengah atau pemberi jalan untuk mengatasi kemacetan dalam kegiatan belajar mengajar siswa disamping penyedia media sekaligus mengorganisasikan penggunaan media.
- i. Evaluator yaitu guru berhak menilai prestasi akademik dan perilaku sosial sebagai penentu berhasil tidaknya siswa dalam belajar.¹³

Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang *'alim, wara', shalih* dan sebagai *uswah* sehingga guru juga dituntut untuk beramal sholeh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggungjawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga dilingkungan sekolah bahkan masyarakat.¹⁴ Guru dalam pendidikan Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan berupaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotor dan bertanggungjawab dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu selamat dunia dan akhirat.

Guru adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak, dan meluruskan

¹³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 200), hal. 135-137

¹⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5

perilakunya yang buruk. Oleh karena itu, guru mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Islam. Al-Ghazali menggunakan istilah guru dengan berbagai kata seperti, *Al-Mu'allimin* (guru), *Al-Mudarris* (pengajar), *Al-Mu'addib* (pendidik), dan *Al-Walid* (orangtua).¹⁵

Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam disekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama jangan sampai menumbuhkan sikap fanatisme dan sikap intoleran dikalangan siswa dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional.¹⁶

Guru Pendidikan Agama Islam berperan untuk melakukan perubahan sosial dengan amar ma'ruf nahi mungkar, guru PAI harus memposisikan dirinya sebagai model atau sentral identifikasi diri serta konsultan bagi peserta didik. Menurut Stanley, guru PAI merupakan tokoh yang berperan membentuk masyarakat baru, pemimpin dan pembimbing serta pengarah

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 17-18

¹⁶ Hari Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 201-202

transformasi, agen perubahan, serta arsitek dari tatanan sosial yang baru selaras dengan ajaran dan nilai-nilai ilahi.¹⁷

2. Radikalisme

a. Pengertian Radikalisme

Radikal berasal dari kata *radic* yang berarti akar, dan radikal adalah (sesuatu) yang bersifat mendasar atau hingga ke akar-akarnya. Predikat ini bisa dikenakan pada pemikiran atau paham tertentu, sehingga muncul istilah pemikiran yang radikal dan bisa pula gerakan. Berdasarkan hal itu, radikalisme diartikan dengan paham atau aliran keras yang menginginkan perubahan atau pembaruan sosial dan politik dengan cara keras atau drastis dan sikap ekstrem suatu aliran politik.¹⁸

Sementara, Yusuf al-Qardhawi, memberikan istilah radikalisme dengan istilah *al-Tatarruf ad-Din*. Atau bahasa lugasnya adalah untuk mempraktekkan ajaran agama dengan tidak semestinya, atau mempraktikkan ajaran agama dengan mengambil posisi *tarf* atau pinggir. Jadi jauh dari substansi ajaran agama Islam, yaitu ajaran moderat di tengah-tengah. Biasanya posisi pinggir ini adalah sisi yang berat atau memberatkan dan berlebihan, yang tidak sewajarnya. Apa makna dari implikasi cara beragama seperti ini, ialah bahwa dalam praktek pengalaman

¹⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal. 52

¹⁸ Imam Tayibi, dkk, "Radikalisme Agama sbagai salah satu bentukPerilaku Menyimpang", *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol.3 No.1 (Juni: 2003), hal. 45

beragama terdapat orang-orang berperilaku ekstrim, sehingga melebihi kewajaran yang semestinya.¹⁹

Radikalisme dapat dibedakan ke dalam dua level, yaitu level pemikiran dan level tindakan atau aksi. Pada level pemikiran, radikalisme masih berupa wacana, konsep, dan gagasan yang masih diperbincangkan, yang intinya mendukung penggunaan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan. Adapun pada level aksi atau tindakan, radikalisme bisa berada pada ranah sosial-politik dan agama. Pada ranah politik, faham ini tampak tercermin dari adanya tindakan memaksakan pendapatnya dengan cara-cara yang inkonstitusional, bahkan bisa berupa tindakan mobilisasi masa untuk kepentingan politik tertentu dan berujung pada konflik sosial.²⁰

Umat beragama, dalam hal ini agama Islam merupakan kelompok umat yang sering merespon globalisasi secara emosional dan reaksioner sehingga menempatkan Islam seakan-akan bertabrakan dengan kondisi perkembangan yang selalu terjadi di tengah masyarakat. Respon reaksioner umat Islam sering kali diperlihatkan dalam wajah Islam yang kurang santun, yakni radikal dengan penuh kekerasan.²¹

Ketika agama telah memasuki ranah ideologi, maka ketika itu agama telah menjadi bagian dari kebenaran yang harus dipertahankan dan

¹⁹ Anzar Abdullah, “Gerakan Radikalisme dalam Islam: Perspektif Historis”, *Jurnal ADDIN*, Vol.10 No.1 (Februari 2016), hal.5

²⁰ Abdul Munip, “Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No. 2 (Desember 2012), hal. 162

²¹ Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 53

diperjuangkan dengan berbagai cara termasuk cara-cara yang hakikatnya melawan teks agama itu sendiri. Perusakan, pembakaran, penghancuran, dan pengeboman atas nama agama yang dilakukan dengan mengucapkan Takbir (*Allahu Akbar*) adalah sekelumit kisah tentang wajah agama dengan tafsirnya yang keras, radikal atau fundamental.²²

b. Ciri-ciri radikalisme dalam Islam

Menurut Yusuf Qardhawi yang dikutip oleh Irwan Masduqi, kelompok radikalisme Islam memiliki ciri-ciri antara lain: *pertama*, sering mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tidak sependapat. Klaim kebenaran selalu muncul dari kalangan yang seakan-akan mereka adalah Nabi yang tidak pernah melakukan kesalahan (*ma'sum*), padahal mereka hanya manusia biasa. Klaim kebenaran tidak dapat dibenarkan karena manusia hanya memiliki kebenaran yang relatif dan hanya Allah yang tahu kebenaran absolut. Oleh sebab itu, jika ada kelompok yang merasa benar sendiri maka secara langsung mereka bertindak merebut otoritas Allah.

Kedua, radikalisme mempersulit agama Islam yang sejatinya *samhah* (ringan) dengan menganggap ibadah sunnah seakan-akan wajib dan makruh seakan-akan haram. Radikalisme dicirikan dengan perilaku

²² Nur Syam, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*, (Yogyakarta: Kansius, 2009), hal. 132

beragama yang lebih memprioritaskan persoalan-persoalan sekunder dan mengesampingkan yang primer.

Ketiga, kelompok radikal kebanyakan berlebihan dalam beragama yang tidak pada tempatnya. Dalam berdakwah mereka mengesampingkan metode yang digunakan oleh Nabi (hikmah dan nasihat yang baik), sehingga dakwah mereka justru membuat umat Islam yang masih awam merasa ketakutan dan keberatan.

Keempat, kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara, dan emosional dalam berdakwah. Ciri-ciri dakwah seperti ini dinilai betolakbelakang dengan kesantunan dan kelembutan dakwah Nabi dan Allah juga menganjurkan umat Islam supaya berdakwah dengan cara santun dan menghindari kata-kata kasar.

Kelima, kelompok radikal mudah berburuk sangka kepada orang lain diluar golongannya. Mereka senantiasa memandang orang lain hanya dari aspek negatifnya dan mengabaikan aspek positifnya.

Keenam, mudah mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat. Kelompok ini mengkafirkan orang lain yang berbuat maksiat, mengkafirkan pemerintah yang menganut demokrasi, mengkafirkan rakyat yang rela terhadap penerapan demokrasi, mengkafirkan umat Islam Indonesia yang menjunjung tradisi lokal, dan mengkafirkan semua orang

yang berbeda pandangan dengan mereka sebab mereka yakin bahwa pendapat mereka adalah pendapat Allah.²³

c. Penyebab munculnya radikalisme Islam

Radikalisme tidak muncul dari ruang hampa. Mengikuti kaum fakta sosial, bahwa radikalisme adalah sebuah gerakan yang terkait atau disebabkan oleh fakta lain. Radikalisme ini dapat dilihat dari beberapa sebab, antara lain:

- 1) Pemahaman agama yang literal, sepotong-potong terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Pemahaman seperti ini hampir tidak memberikan ruang bagi akomodasi dan kompromi dengan kelompok-kelompok Islam lain yang umumnya moderat, dan karena itu menjadi arus utama umat.
- 2) Bacaan yang salah terhadap sejarah Islam yang dikombinasikan dengan idealisasi berlebihan terhadap Islam pada masa tertentu. Tema pokok kelompok-kelompok ini adalah pemurnian Islam, yakni membersihkan Islam dari pemahaman dan praktek keagamaan yang mereka pandang sebagai bid'ah, yang tidak jarang mereka lakukan dengan cara kekerasan. Mereka tidak jarang mengeluarkan ketetapan, bahkan fatwa, yang menetapkan kelompok-kelompok selain mereka sebagai sesat dan menyesatkan. Ketetapan atau fatwa tersebut dalam

²³ Irwan Masduqi, "Deradikalisme Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.2 (Desember 2012), hal. 3-4

prakteknya digunakan kelompok-kelompok radikal sebagai dasar dan justifikasi untuk melakukan tindakan main hakim sendiri.

- 3) Deprivasi politik, sosial, dan ekonomi yang masih bertahan dalam masyarakat. Pada saat yang sama disorientasi dan dislokasi sosial budaya, dan akses globalisasi, dan semacamnya sekaligus merupakan tambahan factor-faktor penyebab munculnya kelompok radikal. Kelompok-kelompok ini tidak jarang mengambil bentuk kultus, yang sangat eksklusif, tertutup dan berpusat pada seseorang yang dianggap kharismatik (ulama). Kelompok ini dengan dogma eskatologis tertentu bahkan memandang dunia sudah menjelang akhir zaman dan kiamat, sekarang waktunya bertaubat melalui pemimpin dan kelompok mereka.
- 4) Mudah terpengaruhnya umat Islam terhadap paham baru tanpa diikuti dengan sikap kritis dalam meyakiniinya.²⁴

3. Materi Pembelajaran PAI nonradikalisme²⁵

Memberikan penjelasan tentang Islam secara memadai. Misi ajaran islam yang sebenarnya sangat mulia dan luhur seringkali justru mengalami distorsi akibat pemahaman yang keliru terhadap beberapa aspek ajaran Islam yang berpotensi menimbulkan paham radikalisme. Beberapa diantaranya adalah:

²⁴ Abdul Munip, "Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.2 (Desember 2012), hal.163-164

²⁵ Ibid., hal. 174-179

- 1) Penjelasan tentang jihad. Jihad adalah konsep ajaran Islam yang paling sering menimbulkan kontroversi dikalangan umat. Bagi kaum radikal, jihad selalu bermakna *qitâl* atau peperangan atau perjuangan dengan mengangkat senjata. Sebenarnya makna jihad mempunyai arti yang beragam, meskipun salah satu artinya perang melawan musuh Islam. Kata jihad secara harfiah dan istilah mempunyai makna yang beragam. Dalam Ensiklopedi Islam Indonesia misalnya, makna kata jihad diartikan sebagai berbuat sesuatu secara maksimal atau mengorbankan segala kemampuan. Arti lain dari kata jihad adalah berjuang/sungguh-sungguh. Tetapi bila dilihat dari sudut ilmu fiqh, jihad dapat dimaknai secara kontekstual sehingga bisa memiliki pengertian yang berbeda-beda. Pemaknaan jihad yang berbeda-beda tersebut mempunyai akibat hukum syariat yang berbeda dan kadang bersinggungan dengan akidah. Sebagian ulama memaknai jihad sebagai usaha mengerahkan segala kemampuan yang ada atau sesuatu yang dimiliki untuk menegakkan kebenaran dan kebaikan serta menentang kebatilan dan kejelekan dengan mengharap ridho Allah.²⁶ Islam menegaskan, jihad selain merupakan salah satu inti ajaran Islam, juga tidak bisa disimplifikasi sebagai sinonim kata *qitâl* dan *harb* (perang). Perang selalu merujuk kepada pertahanan

²⁶ IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hal.

diri dan perlawanan yang bersifat fisik, sementara jihad memiliki makna yang kaya nuansa.

Dari tiga puluh enam ayat Al-Qur'an yang mengandung sekitar tiga puluh Sembilan kata jihad dengan segala derivasinya, tidak lebih dari sepuluh ayat yang terkait dengan perang. Selebihnya kata tersebut merujuk kepada segala aktivitas lahir dan batin, serta upaya menghadirkan kehendak Allah dimuka bumi ini, yang pada dasarnya merupakan pengembangan nilai-nilai moralitas luhur, mulai penegakan keadilan hingga kedamaian dan kesejahteraan umat manusia dalam kehidupan ini. Menurut Sjuhada Abduh dan Nahar Nahrawi, setidaknya ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan jihad, yaitu:

- a) Perang, Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk tidak pernah gentar berperang dijalan Allah. Apabila kaum muslim dizalimi, fardhu kifayah bagi kaum muslim untuk berjihad dengan harta, jiwa, dan raga.

Jihad dalam bentuk peperangan diijinkan oleh Allah dengan beberapa syarat: untuk membela diri dan melindungi dakwah.

- b) Haji Mabrur. Haji yang mabrur merupakan ibadah yang setara dengan jihad. Bahkan, bagi perempuan, haji mabrur merupakan jihad yang utama.
- c) Menyampaikan kebenaran kepada penguasa yang dzalim.
- d) Berbakti kepada orang tua. Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk menghormati dan berbakti kepada orang tua, tidak hanya ketika

mereka masih hidup tetapi juga sampai kedua orang tua wafat. Seorang anak tetap harus menghormati orangtuanya, meskipun seorang anak tidak wajib taat terhadap orangtua yang memaksanya berbuat syirik.

e) Menuntut ilmu dan mengembangkan pendidikan.

f) Membantu fakir miskin. Jihad yang tidak kalah penting adalah membantu orang miskin, peduli terhadap sesama, menyantuni kaum du'afa. Bantuan pemberdayaan dapat diberikan dalam bentuk perhatian dan perlindungan atau bantuan material.²⁷

- 2) Penjelasan tentang toleransi. Ajaran Islam sebenarnya sangat sarat dengan nilai-nilai toleransi. Namun toleransi sering dipahami secara sempit sehingga tidak mampu menjadi lem perekat intra dan antar umat beragama. Al-Qur'an yang menegaskan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta secara gamblang mengikuti kemajemukan keyakinan dan agama. Ratusan ayat secara eksplisit menyerukan sikap santun dan toleran terhadap umat agama lain. Tetapi, aksi kekerasan dan tindak intoleran masih kerap kali terjadi. Anehnya, itu diabsahkan dengan dalil ayat-ayat Al-Qur'an. Jika dipahami lebih cermat, Al-Qur'an adalah lumbung ajaran toleransi nan adiluhung. Ia mengajarkan perdamaian, kedamaian, dan koeksistensi. Dan sebaliknya mengecam keras segala bentuk kekerasan dan permusuhan. Jantung dan spirit utama Al-Qur'an sebagaimana kitab

²⁷ Sjuhada Abduh dan Nahar Nahrawi, "Makna Jihad dan Respon Komunitas Muslim Serang Pasca Eksekusi Imam Samudra", *Jurnal Harmoni*, Vol. VIII No.32 (Oktober 2009), hal. 113-130.

suci agama-agama lain ialah kebaikan dan kebajikan, bukan keburukan atau kejahatan.

- 3) Pengenalan tentang hubungan ajaran Islam dengan kearifan lokal. Islam yang turun di Arab bukanlah Islam yang bebas dari sejarah lokal yang mengitarinya. Artinya, memahami Islam tidak bisa dipisahkan dari akar sosio-historis dimana Islam berada. Keberadaan Islam di Indonesia juga tidak bisa dilepaskan dari kondisi sosio-historis masyarakat Indonesia yang juga telah memiliki kearifan lokal. Dengan pemahaman yang seperti ini, Islam bisa diterima dan hidup secara berdampingan dengan tradisi lokal yang sudah mengalami proses Islamisasi. Pemahaman dan pengalaman ajaran Islam yang formal, puritan, dan kering justru kurang bisa menyentuh aspek terdalam dari spiritualitas manusia muslim itu sendiri. Hal seperti itu tidak menghasilkan korelasi antara ketaatan dalam menjalankan ibadah formal dengan sikap kasih sayang terhadap semua makhluk Allah.

4. Strategi Pembelajaran PAI nonradikalisme

a. Strategi pembelajaran inklusif

Pendidikan Islam mempunyai peran yang strategis dalam membangun inklusivitas dan sekaligus memberantas eksklusivitas keagamaan di Indonesia. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan media paling efektif dan efisien dalam upaya melakukan penanaman nilai-nilai kemanusiaan dan religius kepada peserta didik. Pendidikan Islam yang

lebih menekankan pada aspek doktriner normatif cenderung melahirkan sikap eksklusif-literalis. Sikap eksklusif cenderung berusaha memonopoli kebenaran, tidak mau mendengar dan memahami orang lain, serta kecenderungan bersikap otoriter. Kecenderungan ini memperlihatkan mudahnya seseorang menghukumi orang lain dengan kejam dan tidak manusiawi. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor awal sikap radikal yang berujung pada aksi teror.²⁸

Dalam menghadapi pluralitas masyarakat yang multi etnik dan multi religi dibutuhkan pendidikan islam yang inklusif yang berorientasi pada kesalehan sosial dengan tidak melupakan kesalehan individual. Inklusif adalah sikap berfikir terbuka dan menghargai perbedaan dalam bentuk pendapat, pemikiran, etnis, tradisi budaya hingga perbedaan agama.²⁹ Dengan adanya pembelajaran inklusif diharapkan peserta didik tidak terjebak pada pemahaman Islam yang doktriner dan mengarah kepada paham radikal.

b. Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata.

Pembelajaran ini memotivasi peserta didik untuk menghubungkan

²⁸ Sumartana, *Pluralisme Konfik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Interfidei, 2001), hal. 252

²⁹ Achmad Junaidi, *Gus Dur Presiden Kyai Indonesia: Pemikiran Nyentrik Abdurrahman Wahid dari Pesantren hingga Parlemen Jalanan*, (Surabaya: Diantama, 2010), hal.25

pengetahuan yang diperoleh di kelas dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik.³⁰

Strategi pembelajaran kontekstual bersumber dari pendekatan konstruktivis. Menurut teori belajar konstruktivis, bahwa individu belajar dengan cara mengkonstruksi makna melalui interaksi dengan lingkungannya kemudian menginterpretasikannya. Pada intinya pembelajaran pendidikan agama Islam secara kontekstual selalu mengaitkan pembelajaran PAI dengan konteks dan pengalaman-pengalaman hidup peserta didik yang beraneka ragam dan konteks-konteks masalah serta situasi-situasi riil kehidupan.³¹

Dalam perkembangan zaman tantangan-tantangan baru masih akan terus bermunculan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Termasuk isu-isu pluralism keagamaan yang perlu mendapat perhatian serius dalam konteks pendidikan agama Islam. Dalam rangka menghadapi tantangan universal maupun isu SARA yang terus berkembang dewasa ini, pendidikan agama Islam harus mampu mencari model pembelajaran yang

³⁰ Khamdan, dkk, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: teori, Metodologi, dan Implementasi*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hal. 181-182

³¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 261-263

baru yang mampu memotivasi peserta didik secara aktif menjawab persoalan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran agama Islam harus disampaikan secara kontekstual sehingga secara aktif peserta didik dapat mengintegrasikan ajaran-ajaran agama dengan problem-problem sosial yang dihadapinya. Hal ini penting dalam pembentukan sikap sosial peserta didik, dimana peserta didik dilatih untuk menggunakan persepsi agamis terhadap realitas kehidupan.³²

Sebagai contoh Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan konteks lingkungan siswa, antara lain di sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penugasan kepada siswa di luar kelas. Misalnya mengikuti sholat berjamaah, mengikuti sholat jum`at, mengikuti kegiatan ibadah qurban. Selain itu, siswa bisa ditugaskan untuk menjadi Imam atau kultum di bulan ramdhan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.³³

³² Imron Rosyidi, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 52-53

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.3

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan apabila permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarah dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti tes, kuisioner, pedoman wawancara. Selain itu, peneliti bermaksud memahami situasi sosial dengan mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.³⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan dalam pandangan sosiologis bertujuan untuk mencari atau menemukan makna fungsi dan peran guru PAI dalam menangkal radikalisme di SMA N 9 Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan durasi waktu yang lama dengan partisipan. Wawancara diarahkan pada pemahaman tentang persepsi dan sikap-sikap informan terhadap pengalaman hidupnya sendiri.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variable yng diteliti. Subyek dalam penelitian kualitatif ini

³⁴ Ibid., hal.399

disebut juga dengan narasumber atau partisipan.³⁵ Dalam menentukan subyek, penelitian ini menggunakan teknik dengan tujuan-tujuan tertentu (*purposive sampling*). Menurut Nasution³⁶ *purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti berusaha agar sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Hal itu bergantung pada penilaian atau pertimbangan peneliti dan Guru PAI SMA N 9 Yogyakarta.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah para guru dan para peserta didik kelas X dan XI. Sedangkan sampel adalah sebagian populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa guru dan siswa yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, peserta didik SMA N 9 Yogyakarta yang terdiri dari Pengurus Rohis dan anggotanya, Ketua kelas dan beberapa peserta didik kelas X dan XI. Pemilihan subyek tersebut karena kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik dapat memberikan penjelasan tentang penangkalan bahaya radikalisme di sekolah tersebut.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal. 107

³⁶ S Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 98

4. Metode Pengumpulan Data

Cara mempermudah proses penelitian dan mendapatkan data yang diperlukan secara akurat, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini termasuk observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI dalam menangkal radikalisme, kegiatan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menangkal radikalisme, dan perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap toleransi dan saling menghormati di SMA N 9 Yogyakarta.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu memberikan pertanyaan sesuai dengan keinginan peneliti namun tetap berpedoman pada ketentuan yang menjadi pengontrol relevansi isi wawancara. Sedangkan pelaksanaannya

menggunakan pedoman wawancara yaitu garis besar materi wawancara yang dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti.³⁷

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peran guru PAI dalam menangkal bahaya radikalisme, upaya strategis yang dilakukan guru PAI dalam menangkal radikalisme, kegiatan keagamaan, dan sikap peserta didik. Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Guru PAI, peserta didik, dan staff tata usaha SMA N 9 Yogyakarta

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.³⁸ Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah yang meliputi sejarah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, tata letak, keadaan guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, serta kegiatan yang berhubungan dengan penangkalan bahaya radikalisme di SMA N 9 Yogyakarta.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 220

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 329

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁹

Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan

³⁹ Ibid., hal. 334

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan begitu, data yang telah diperoleh dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga penelitian akan lebih mudah dipahami.

c. Verifikasi

Langkah ketiga adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini berisi jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.⁴⁰

6. Uji Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi yang dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber yaitu dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan para siswa. Data dari sumber kemudian dideskripsikan,

⁴⁰ Ibid., hal. 338

dikategorikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda, serta mana spesifik dari sumber-sumber tersebut.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi ini, untuk memudahkan pemahaman terhadap persoalan yang akan dibahas, maka perlu gambaran secara rinci, sistematis, dan berkesinambungan. Skripsi ini terdiri dari empat bab, masing-masing dibagi menjadi sub-sub bab yang bersifat saling mendukung dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II gambaran umum SMA N 9 Yogyakarta, yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah, visi-misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, kurikulum, dan keadaan sarana prasarana.

Bab III hasil dan pembahasan tentang peran guru PAI dalam menangkal bahaya radikalisme pada peserta didik. Pada uraian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam menangkal bahaya radikalisme pada siswa SMA N 9 Yogyakarta dengan berbagai upaya yang dilakukan.

Adapun bagian terakhir dari penelitian ini adalah Bab IV, bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

⁴¹ Ibid., hal.372

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam upaya menangkal radikalisme pada peserta didik di SMA N 9 Yogyakarta antara lain guru mengajarkan toleransi, dan cinta perdamaian. Guru membimbing untuk saling hidup rukun dan menghindari saling hujat. Guru menjadi penengah diatas perbedaan pendapat. Guru menjadi teladan dalam hal toleransi dan berinisiatif mengadakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat. Guru selalu mengevaluasi hasil belajar maupun kegiatan keagamaan Islam.
2. Upaya strategis guru PAI dalam menangkal radikalisme ada dua yaitu melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan Islam. Melalui pembelajaran materi berisi cara dakwah Nabi yang santun, penentuan hukum Islam untuk dapat memahami perbedaan pendapat, dan akhlak mulia serta menggunakan strategi inklusif dan kontekstual yang mengedepankan keterbukaan. Melalui kegiatan keagamaan guru PAI memberikan tambahan pemahaman Islam yang tidak menimbulkan fanatisme golongan dan pembiasaan amal sholeh.
3. Hasil upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme pada konteks PAI. Peserta didik dapat memahami radikalisme dan bahayanya. Peserta didik

menolak aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama. Peserta didik bersikap toleran.

B. Saran-saran

Setelah membahas peranan guru PAI dalam upaya menangkal radikalisme, penulis ingin mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan dan pengembangan dalam upaya menangkal radikalisme. Guru PAI terus melanjutkan perannya dalam upaya menangkal radikalisme. Menambah sumber belajar peserta didik untuk lebih menambah pengetahuan keagamaan. Untuk peserta didik agar mengamalkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dalam pembelajaran maupun kegiatan yang ada di sekolah. Peserta didik harus selalu belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan prestasi dan mencapai cita-cita yang diinginkan. warga sekolah selalu hidup rukun dengan saling menghargai dan menghormati kepercayaan maupun pendapat orang lain.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil alamin, puji dan syukur hanya bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam yang selalu melimpahkan kasih sayang, petunjuk, hidayah, dan dengan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu dihaturkan kepada Rasulullah SAW yang menunjukkan jalan kebenaran kepada manusia.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penelitian ini namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan peneliti dalam hal pengetahuan maupun

kemampuan, maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat bermanfaat untuk setiap orang yang mrmbacanya, khususnya bagi peneliti sendiri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan khususnya dalam menangkal radikalisme pada peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Sjuhada dan Nahar Nahrawi, "Makna Jihad dan Respon Komunitas Muslim Serang Pasca Eksekusi Imam Samudra", *Jurnal Harmoni*, Vol. VIII No.32 (Oktober 2009)
- Abdullah, Anzar, "Gerakan Radikalisme dalam Islam: Perspektif Historis", *Jurnal ADDIN*, Vol.10 No.1 (Februari 2016)
- Agus SB, *Darurat Terorisme : Kebijakan, Pencegahan, Perlindungan, dan Deradikalisme*, (Jakarta :Daulat Press, 2014
- Agus SB, *Merintis Jalan Mencegah Terorisme (Sebuah Bunga Rampai)*, (Jakarta: Semarak LAutan Warna Press, 2014
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung : Rosda , 2009
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008), cet. ke-5
- _____, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Visimedia, 2008
- Fathurrohman, Muhammad, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Gunawan, Hari, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Hendropriyono, *Terorisme Fundamentalisme, Kristen, Yahudi dan Islam*, Jakarta : Kompas, 2009
- Hikam , Muhammad A.S., *Deradikalisme : Peran Masyarakat Sipil Indonesia Membendung Radikalisme*, Jakarta: Kompas, 2016
- IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992

- Junaidi, Achmad, *Gus Dur Presiden Kyai Indonesia: Pemikiran Nyentrik Abdurrahman Wahid dari Pesantren hingga Parlemen Jalanan*, Surabaya: Diantama, 2010
- Khamdan, dkk, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: teori, Metodologi, dan Implementasi*, Yogyakarta: Idea Press, 2012
- Masduqi, Irwan, “Deradikalisme Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.2 (Desember 2012)
- Mubarak, M. Zaki, *Genealogi Islam Radikal di Indonesia : Gerakan, Pemikiran dan Prospek Demokrasi*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2007
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Munip, Abdul, “Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.2 (Desember 2012)
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Novita, Lulus, “Konstruksi Media Cetak Terhadap Radikalisme (Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Pelarangan Guru Agama Asing di Indonesia dalam SKH Republika Edisi Januari 2015)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Qodir, Zuly, *Radikalisme Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Rahmawati, Umu Arifah, “Deradikalisasi Pemahaman Agama dalam Pemikiran Yusuf Qardhawi Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Rosyidi, Imron, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, Malang: UIN Malang Press, 2009
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafinda Persada, 200
- Suciyani, “Kiai: Antara Moderatisme dan Radikalisme (Studi Kasus Kiai Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kedungsari, Purworejo, Jawa Tengah)”, *Skripsi*,

Jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

Sumartana, *Pluralisme Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Interfidei, 2001

Syam, Nur, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*, Yogyakarta: Kansius, 2009

Tayibi, Imam, dkk, "Radikalisme Agama sbagai salah satu bentukPerilaku Menyimpang", *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol.3 No.1 (Juni: 2003)

Zuhairi, Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, Jakarta: Kompas, 2010



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Pengumpulan Data

Peranan Guru PAI dalam Upaya Menangkal Radikalisme pada Peserta Didik di SMA N 9 Yogyakarta

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMA N 9 Yogyakarta
2. Proses Pembelajaran PAI di SMA N 9 Yogyakarta
3. Proses kegiatan keagamaan di SMA N 9 Yogyakarta
4. Keadaan sarana dan prasarana SMA N 9 Yogyakarta

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah SMA N 9 Yogyakarta
2. Visi dan misi SMA N 9 Yogyakarta
3. Struktur organisasi SMA N 9 Yogyakarta
4. Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik di SMA N 9 Yogyakarta
5. Sarana dan prasarana di SMA N 9 Yogyakarta
6. Kegiatan keagamaan di SMA N 9 Yogyakarta

C. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sikap keberagaman peserta didik di SMA N 9 Yogyakarta?
- b. Bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan keagamaan di sekolah?
- c. Bagaimana tanggapan kepala sekolah tentang isu radikalisme yang mulai masuk dalam dunia pendidikan?
- d. Apa peran pendidikan dalam menangkal radikalisme?
- e. Bagaimana upaya sekolah dalam menangkal radikalisme?
- f. Bagaimana pendapat kepala sekolah terhadap peran guru PAI dalam upaya menangkal radikalisme di SMA N 9 Yogyakarta?
- g. Apakah ada kerjasama antara sekolah dengan orangtua peserta didik dan masyarakat dalam upaya menangkal radikalisme?

2. Pedoman wawancara dengan guru PAI

- a. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu sebelum dilaksanakan pembelajaran?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan?
- c. Bagaimana pelaksanaan penilaian di kelas?
- d. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap penyebaran radikalisme yang mulai masuk dalam dunia pendidikan?
- e. Menurut Bapak/Ibu bagaimana materi PAI yang anda ajarkan berkaitan dengan upaya menangkal radikalisme?
- f. Strategi apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam menangkal radikalisme yang sedang marak terjadi akhir-akhir ini?
- g. Kegiatan keagamaan apa saja yang rutin dilaksanakan di sekolah?
- h. Apakah Bapak/Ibu sebagai guru PAI terlibat dalam semua kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?
- i. Siapa yang mengontrol dan mengawasi kegiatan keagamaan di sekolah?
- j. Bagaimana guru PAI menjadi teladan bagi peserta didik agar tidak terjerumus ke paham radikalisme?
- k. Bagaimana guru PAI mengajarkan kepada peserta didik agar terhindar dari fanatisme terhadap golongan?
- l. Apakah di sekolah juga diajarkan tentang kearifan lokal?
- m. Bagaimana guru PAI mengajarkan akhlak tentang toleransi pada peserta didik?
- n. Bagaimana wujud dari sikap toleransi yang ada pada peserta didik?
- o. Bagaimana peserta didik dalam bersikap dengan teman yang berbeda agama?
- p. Bagaimana sikap peserta didik dalam menghadapi perbedaan?

3. Pedoman wawancara terhadap peserta didik

- a. Apa yang anda ketahui tentang radikalisme?

- b. Bagaimana pendapat anda terhadap aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama (bom)?
- c. Bagaimana pendapat anda tentang golongan islam yang berbeda dengan anda?
- d. Bagaimana anda bergaul dengan teman anda yang berbeda agama?
- e. Peran dan Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam menangkal radikalisme di sekolah?

PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN

NO	Aspek yang diamati	Realitas		Keterangan
		Ya	Tidak	
I	PRA PEMBELAJARAN	✓		
1.	Berdoa	✓		
2.	Membangun motivasi siswa	✓		
3.	Melakukan kegiatan apresepsi	✓		
II	INTI PEMBELAJARAN			
1.	Menunjukkan penguasaan materi	✓		
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain	✓		
3.	Menyampaikan materi dengan jelas	✓		
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	✓		
5.	Melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓		
6.	Menguasai kelas	✓		
7.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	✓		
8.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	✓		
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	✓		
10.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	✓		
11.	Menghasilkan pesan yang menarik	✓		

12.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	✓		
13.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓		
14.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	✓		
15.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	✓		
16.	Memberikan penguatan secara verbal dan non verbal	✓		
17.	Memantau kemajuan belajar siswa selama proses	✓		
18.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar	✓		
III	PENUTUP			
1.	Membuat refleksi bersama siswa	✓		
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	✓		
3.	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	✓		

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2017

Jam : 09.00

Lokasi : SMA N 9 Yogyakarta

Sumber Data : Letak dan keadaan geografis SMA N 9 Yogyakarta

Deskripsi data :

Observasi dilakukan pertama kali dengan tujuan untuk mengetahui letak geografis dan ruangan di SMA N 9 ruangan di SMA N 9 Yogyakarta.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa SMA N 9 Yogyakarta terletak di Jalan Sagan No.1, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. SMA Negeri 9 Yogyakarta merupakan sekolah berbasis seni budaya dan Adiwiyata. Lokasi sekolah bersebelahan dengan perumahan penduduk dan berdekatan dengan Jalan Jendral Sudirman yang merupakan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun Trans Jogja.

Interpretasi :

Lokasi SMA N 9 Yogyakarta terletak di tempat yang strategis yaitu dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun umum dan bersebelahan dengan perumahan penduduk.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2017

Jam : 10.00

Lokasi : Ruang TU SMA N 9 Yogyakarta

Sumber Data : Sukapdiyana, S.Pd

Deskripsi Data :

Pengambilan data dilakukan untuk mencari informasi terkait profil sekolah, visi-misi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, dan sarana prasarana. Peneliti menemui Kepala Tata Usaha untuk meminta data profil sekolah, kemudian beliau mengarahkan juga untuk melihat di web sekolah dan dokumentasi yang ada di sekolah. Selain itu, peneliti juga mencocokkan dengan observasi secara langsung di lingkungan sekolah.

Interpretasi :

Dari dokumen tersebut peneliti mendapatkan data tentang profil sekolah, visi-misi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, dan sarana prasarana.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2017

Jam : 10.30-12.00

Lokasi : Kelas X MIA 3

Sumber Data : Pembelajaran PAI

Deskripsi data :

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana guru memberikan pemahaman tentang bahaya radikalisme kepada peserta didik.

Melalui observasi ini dapat diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Guru PAI menjelaskan materi tentang strategi dakwah Nabi SAW di Makkah. Pada pertemuan sebelumnya guru sudah meminta untuk membagi beberapa kelompok dan menyiapkan materi untuk presentasi. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan materinya sesuai dengan kelompok secara bergiliran. Setiap ada kelompok yang presentasi langsung diberikan kesempatan untuk tanya jawab sehingga peserta didik dituntut untuk aktif. Setiap akhir diskusi guru PAI selalu menekankan bahwa dakwah Nabi SAW sangat lembut dan santun. Walaupun sering dicaci dan dihina Nabi SAW selalu membalasnya dengan kebaikan seperti menjenguknya ketika sakit, menyuapi makanan orang nasrani tua, dan tidak membalas dendam. Guru PAI juga menekankan bahwa jihad tidak selalu dengan perang tetapi peserta didik yang rajin dalam menuntut ilmu juga merupakan jihad dalam Islam. Dalam pembelajaran peserta didik antusias mengikuti dari awal hingga akhir.

Interpretasi :

Adanya respon positif dari peserta didik dalam upaya menangkal radikalisme melalui pembelajaran di kelas yang dikaitkan dengan isu-isu radikalisme. Guru dan peserta didik juga bersikap terbuka dalam pembelajaran dan aktif bertanya jawab.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2017

Jam : 12.00

Lokasi : Musholla SMA N 9 Yogyakarta

Sumber Data : Kegiatan peserta didik

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi kegiatan peserta didik berupa shalat dzuhur berjamaah dan pembacaan hadits serta artinya. Pada jam istirahat kedua salah satu peserta didik mengumandangkan adzan dzuhur melalui speaker musholla. Sebagai tanda akan dilaksanakan sholat secara berjamaah. Setelah guru, karyawan, dan peserta didik berkumpul dan beberapa ada yang selesai shalat rawatib, kemudian salah satu peserta didik mengumandangkan iqamah. Imam shalat dipimpin oleh bapak Budi sebagai guru PAI. Setelah selesai sholat dan masing-masing berdoa, dilanjutkan dengan pembacaan hadits serta artinya oleh salah satu peserta didik yang mendapat giliran dari kitab hadits terjemah.

Interpretasi :

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti sholat dzuhur berjamaah yang menjadi kewajiban seorang muslim. Pembacaan hadits juga sangat penting sebagai pengetahuan peserta didik tentang hukum Islam yang bersumber dari hadits Nabi Muhammad SAW.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu-minggu, 13-14 Mei 2017

Jam : 16.30-10.30

Lokasi : Panti Asuhan Sinar Melati, Sleman, Yogyakarta

Sumber Data : Kegiatan peserta didik

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi kegiatan MOVE (Mentoring on Vacation) yang diadakan di Panti Asuhan Sinar Melati. Kegiatan ini dimulai sore hari dengan berkumpul bersama dip anti dan merapikan barang bawaan. Ketika tiba waktu maghrib peserta didik berkumpul di musholla untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah dilanjut tadarrus Al-Qur'an sambil menunggu waktu sholat isya. Setelah itu peserta didik makan malam bersama di Aula panti asuhan sinar melati.

Dilanjut dengan kajian keagamaan yang diisi oleh ustadz wawan. Beliau menyampaikan materi agama Islam seperti sholat dan tatacaranya. Tatacara sholat terkadang terdapat perbedaan diantara madzhab fiqih yang masyhur di kalangan umat Islam. Beliau menjelaskan perbedaan-perbedaan tersebut dan tidak memaksakan peserta didik untuk mengikuti madzhab tertentu karena masing-masing memiliki dasar yang kuat. Ustadz wawan juga menegaskan bahwa kita menjadi manusia jangan mencari kesalahan orang lain yang hanya beberapa tapi carilah kebaikan seseorang sebanyak-banyaknya untuk dapat ditiru oleh kita umat Islam. Dilanjut dengan sesi tanya jawab dan diskusi member kesempatan peserta didik yang masih kurang paham terhadap materi yang disampaikan.

Pada sepertiga malam terakhir peserta didik dibangunkan untuk melaksanakan sholat tahajjud. Selain mendengarkan kajian keagamaan menjalankan ibadah juga sangat penting untuk membiasakan peserta didik.

Interpretasi :

Kegiatan MOVE sangat bermanfaat bagi peserta didik dengan memberikan kajian yang tidak mengarahkan mereka pada paham radikal.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu 24 Mei 2017

Jam : 09.00-12.00

Lokasi : SMA Negeri 9 Yogyakarta

Sumber Data : Lingkungan sekolah

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi terhadap kerukunan dan toleransi peserta didik di lingkungan sekolah. Pada jam istirahat terlihat beberapa peserta didik yang beragama Islam bermain bersama dengan peserta didik nonIslam. Dalam mata pelajaran umum juga tampak mereka saling bekerja sama bahkan mereka duduk satu meja untuk saling belajar bersama. Selain itu, tampak beberapa peserta didik yang hendak mengikuti latihan paduan suara yang terdiri dari peserta didik yang berbeda agama. Mereka berjalan bersama tanpa menghiraukan perbedaan diantara mereka untuk kegiatan yang bersifat umum.

Interpretasi :

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan sekolah terlihat harmonis, tingkat toleransi tinggi, solidaritas tinggi, serta saling menghargai dan menghormati perbedaan diantara peserta didik. Tampak perbedaan bukanlah menjadi penghalang bagi mereka untuk belajar dan meraih kesuksesan.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Mei 2017

Jam : 13.00

Lokasi : Ruang Tamu SMA Negeri 9 Yogyakarta

Sumber Data : Dra Siti Hidayati

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru PAI di SMA N 9 Yogyakarta, wawancara dilakukan di ruang tamu sekolah. Hasil wawancara adalah guru selalu melakukan perencanaan yang disusun dalam RPP. RPP tersebut sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dari KI-KD, materi pembelajaran, dan metode yang akan digunakan. Penyusunan RPP ini sangat penting sebagai pemetaan guru dalam menjalankan tugasnya di dalam kelas.

Sebelum pembelajaran dimulai guru PAI juga menyiapkan segala hal yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung. Persipan pembelajaran sangat penting dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan maksimal. Sebelum pembelajaran kami menyiapkan dahulu materi yang akan disampaikan sesuai dengan RPP dan media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Selain materi yang ada dalam buku paket kami juga mencari sumber-sumber lain untuk menambah pengetahuan.

Sebagai guru PAI kita sangat prihatin ketika ada aksi-aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama Islam. Apalagi akhir-akhir ini aksi-aksi tersebut semakin sering dan terjadi kesenjangan ketika terdapat perbedaan pendapat di kalangan masyarakat. Hal-hal tersebut justru akan memperburuk citra agama Islam yang

kurang cinta damai dan saling menghormati seperti yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Aksi-aksi tersebut juga jauh sekali dari strategi dakwah Nabi yang lemah lembut.

Ketika memulai pembelajaran tak lupa peserta didik diminta untuk berdoa bersama agar mendapat kemudahan dalam belajar. Apalagi dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang agama, berdoa menjadi hal yang sangat penting walaupun tidak pada jam pertama. Selain berdoa, sebelum memulai pembelajaran juga membangun motivasi peserta didik. Dengan motivasi yang baik peserta didik akan bersemangat dalam belajar dan suasana kelas menjadi kondusif.

Penilaian di kelas selalu diadakan ulangan harian setelah selesai materi BAB tertentu dan dinilai dari presentasi anak-anak di kelas. Untuk penilaian sikap setiap kali masuk kelas selalu menanyakan kondisi sholat peserta didik selama satu minggu tidak sholat berapa kali, dan kami tekankan harus jujur. Selain itu, anak-anak yang aktif di kelas entah itu bertanya atau mengungkapkan pendapat selalu dicatat sebagai nilai keaktifan. Penilaian sebaya juga digunakan untuk menilai sholat jamaah di sekolah, tadarus, dll.

Dalam upaya menangkal radikalisme guru juga sering mengkaitkan bahaya radikalisme ke dalam materi pembelajaran. Materi yang berkaitan dengan sejarah dakwah nabi Muhammad SAW yang selalu mengedepankan akhlakul karimah. Kemuliaan akhlak nabi ini yang harusnya menjadi contoh bagi umat Islam termasuk juga peserta didik. Guru PAI juga menjelaskan bahwa aksi bom bunuh diri dan kekerasan lainnya merupakan akhlak yang sangat buruk karena menyakiti saudaranya sendiri. Materi tentang sumber hukum Islam yang antara lain; Al-Qur'an, Hadits, dan ijtihad ulama. Dalam ijtihad inilah ada banyak perbedaan antara ulama yang satu dengan yang lainnya. Namun perbedaan ini harusnya tidak dimaknai sebagai sebuah kekeliruan dan pembenaran atas suatu golongan tetapi merupakan rahmat yang diberikan oleh Allah SWT. Maka umat Islam harusnya tidak terjebak pada fanatisme

buta yang seringkali menyalahkan orang yang berbeda pendapat. Budaya lokal sangat penting diberikan kepada peserta didik bahwa penyebar Islam di Indonesia berdakwah dengan cara budaya sehingga agama Islam mudah diterima oleh penduduk Indonesia tanpa adanya kekerasan. Apalagi sekolah ini merupakan sekolah berbasis seni budaya yang diwarnai dengan budaya jawa seperti penggunaan bahasa jawa pada hari tertentu dan seni lainnya.

Menangkal radikalisme juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Kegiatan tersebut berisi kajian-kajian keagamaan Islam dan pengamalan ajaran Islam seperti sholat berjamaah dan bakti sosial sebagai wujud kepedulian peserta didik terhadap orang-orang yang membutuhkan. Dalam kajian keIslaman guru harus selektif dalam memilih penceramah yang memang memiliki wawasan luas sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan materi pembelajaran PAI. Sekolah juga melakukan kerjasama dengan pondok pesantren pada bulan ramadhan untuk mengadakan pesantren Ramadhan di pondok pesantren sekitar Yogyakarta. Pada hari raya idul adha juga bekerja sama dengan masjid yang sedikit hewan qurban untuk diadakan bakti sosial hewan qurban.

Dari pihak sekolah terutama guru PAI selalu mendampingi kegiatan keagamaan peserta didik untuk mengawasi jalannya acara. Keterlibatan dari guru PAI sangat penting untuk menangkal paham radikalisme. Guru PAI juga selalu menjadi teladan bagi peserta didiknya untuk saling menghormati dan menghargai agama lain di sekolah. Hal itu guru lakukan dengan tetap menjalin komunikasi, bahkan mengadakan buka bersama guru-guru baik beragama Islam maupun nonIslam.

Dalam hal toleransi peserta didik saling membantu dalam hal kemanusiaan, bahkan ada anak nonIslam mengingatkan sholat dan melaporkan ke saya sebagai guru PAI. Waktu ramadhan juga anak-anak Islam dan nonislam mengadakan buka bersama yang terdiri dari anggota osis dan anggota keagamaan lain. Hubungan baik ini tentu harus selalu dijaga namun juga toleransi ada batasnya dalam agama. Selama tidak

menyinggung ritual-ritual keagamaan seperti sholat dan sebagainya mereka boleh bekerja sama.

Interpretasi :

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam menangkal radikalisme yaitu melalui pembelajaran di kelas dengan menjelaskan radikalisme secara tersirat kepada peserta didik dengan menyisipkan kedalam materi saat pembelajaran, terutama ketika berkaitan dengan akhlak, strategi dakwah nabi, dan sumber hukum Islam. Mengajarkan pendidikan agama Islam secara terbuka dan universal dengan mengkontekstkan dengan kehidupan sekitar. Menjelaskan keterkaitan ajaran Islam dengan budaya lokal yang ada di Indonesia.

Guru PAI selalu memantau dan mengontrol berlangsungnya kegiatan keagamaan Islam yang diadakan di sekolah untuk mengantisipasi adanya paham radikal yang diberikan oleh pemateri kegiatan. Dalam memilih materi juga harus selektif dengan didasari wawasan luas dan latar belakang pemateri.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Juni 2017

Jam : 11.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Yogyakarta

Sumber Data : Drs. Maman Surakhman M.Pd.I

Deskripsi Data :

Di SMA 9 Yogyakarta saat ini sebagian besar peserta didiknya memang beragama Islam, tetapi ada yang beragama Kristen, katolik, dan hindu. Pendidikan berperan dalam memberikan pembelajaran yang ramah dan memberikan hak dan kewajiban yang sama kepada semua peserta didiknya tanpa melihat latar belakang mereka. Oleh karena itu, Sekolah memberikan porsi yang sama kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan keagamaannya dengan tidak membedakan. Walaupun satu orang beragama hindu misalnya tetap harus mendapat fasilitas guru yang sesuai dengan agamanya. Sehingga tidak ada lagi yang merasa mayoritas ataupun minoritas. Sikap keberagaman peserta didik akan terbentuk dengan saling menghormati hak-hak dan kewajiban peserta didik yang berbeda agama.

Memang di sekolah ini tidak ada kegiatan khusus untuk menangkal radikalisme, tetapi dalam pembelajaran maupun kegiatan guru mengenalkan bahaya radikalisme. Menurut saya jika seorang guru PAI menerapkan kurikulum, standar isi dan memberikan wawasan luas tentang keislaman saya yakin tidak ada peluang peserta didik untuk mengarah radikalisme. Maka itu pentingnya bapak ibu guru melalui kelompok pengembangan keagamaan selalu mendampingi supaya tidak ada peserta didik yang mengikuti paham radikalisme. Guru PAI juga dapat menganalisis

peserta didik yang kelihatannya mulai mengarah ke paham radikal sehingga perlu bimbingan dan penanganan agar tidak terlanjur.

Setiap kegiatan yang ada di SMA N 9 Yogyakarta tentu dibawah pengawasan Kepala Sekolah. Dalam kegiatan keagamaan juga sudah diprogramkan di awal untuk satu tahun sehingga tidak ada kegiatan yang tidak terprogram terlebih dahulu. Semua kegiatan yang telah dilaksanakan harus selalu dilaporkan kepada Kepala Sekolah. Maka dari itu Alhamdulillah di sekolah ini tidak ada kegiatan yang mengarah ke paham radikalsime.

Sekolah juga membangun hubungan yang baik dengan orang tua maupun wali peserta didik. Dengan diprogramkan oleh sekolah minimal dalam 1 tahun 4 kali, 2 pengambilan rapot. Melalui pertemuan itu, dibahas tentang pendampingan pendidikan peserta didik sehingga ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan wali peserta didik. Sebaik apapun sekolah kalau wali peserta didik dirumah tidak memperhatikan maka tujuan pendidikan akan sulit dicapai.

Interpretasi :

Kepala sekolah memberikan fasilitas yang sama terhadap kebutuhan peserta didik yang menganut agama apapun sehingga diharapkan tidak ada lagi mayoritas dan minoritas. Guru PAI memiliki peran yang penting dalam menangkal radikalisme baik melalui pembelajaran PAI maupun kegiatan keagamaan Islam yang ada di sekolah.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2017

Jam : 12.15

Lokasi : Depan kelas X MIA 3

Sumber Data : Fadilla dan Luthfiah

Deskripsi Data :

Informan merupakan peserta didik yang mengikuti pembelajaran PAI. Guru PAI mengajarkan peserta didik untuk aktif didalam kelas melalui diskusi dan bertanya. Setiap pembelajaran guru sering kali menggunakan media LCD yang sudah terpasang di setiap kelas. Diawal pembelajaran guru selalu mengawali dengan berdoa dan member motivasi belajar. Guru PAI menilai keaktifan peserta didik saat berjalannya diskusi kelas. Peserta didik juga menolak aksi-aksi radikalisme seperti bom bunuh diri karena didasarkan pada suatu kefanatikan terhadap golongan. Dalam kelas terdapat beberapa peserta didik yang beragama nonIslam tetapi peserta didik saling menghargai dan tidak menjadi penghalang untuk belajar bersama. Dalam hal keagamaan mereka tidak saling mengganggu dan member kesempatan untuk beribadah.

Interpretasi :

Guru PAI mengajarkan untuk aktif berdiskusi dan bertanya, memanfaatkan teknologi yang maju untuk pembelajaran. Peserta didik menolak segala aksi tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama Islam.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMAN 9 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : X / 1

Materi Pokok : Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah

Alokasi Waktu : 2 X 3 jam pelajaran (6 jam pelajaran)

A. Kompetensi Inti :

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsive, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

3.10.1 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah

4.8.1 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

4.8.1.1 Menjelaskan perkembangan Agama Islam periode Makkah

4.8.1.2 Sistem dan tatacara dakwah Rasulullah SAW periode Makkah

4.8.1.3 Meneladani perilaku terpuji Rasulullah SAW dalam dakwah penyebaran Islam di Makkah

4.8.1.4 Menerapkan perilaku terpuji Rasulullah SAW dalam kehidupan siswa sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode inquiry learning peserta didik dapat :

1. Menjelaskan perjalanan dakwah Rasulullah SAW di Makkah melalui perjuangan dengan kegigihan dan berakhlak mulia.
2. Menjelaskan tatacara penyebaran agama Islam oleh Rasulullah SAW di Makkah.
3. Meneladani perilaku terpuji Rasulullah SAW dalam penyebaran agama Islam di Makkah.
4. Menerapkan taktik penyebaran agama Islam melalui akhlak terpuji yang dilaksanakan Rasulullah SAW periode Makkah pada masa sekarang.

E. Materi Pembelajaran

Substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah

1. Substansi dakwah Rasulullah SAW

Substansi ajaran Islam periode Makkah yang didakwahkan Rasulullah SAW di awal kenabiannya adalah sebagai berikut :

- a. Keesaan Allah SWT. Islam mengajarkan bahwa pencipta dan pemelihara alam semesta adalah Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Allah SWT tempat bergantung segala apa saja dan makhlukNya, tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta tidak ada selain Allah SWT, yang menyamaiNya (baca dan pelajari QS. Al-Ikhlâs, 112: 1-4).
- b. Hari kiamat sebagai hari pembalasan. Islam mengajarkan bahwa mati yang dialami oleh setiap manusia, bukanlah akhir kehidupan, tetapi merupakan awal dan kehidupan yang panjang, yakni kehidupan di alam kubur dan di alam akhirat.
- c. Kesucian jiwa. Islam menyerukan umat manusia agar senantiasa berusaha menyucikan jiwanya dan melarang keras mengotorinya. Seseorang dianggap suci jiwanya apabila selama hayat dikandung badan senantiasa beriman dan bertakwa atau meninggalkan segala perbuatan dosa, dan dianggap mengotori jiwanya apabila durhaka pada Allah SWT dan banyak berbuat dosa.

Sungguh beruntung orang yang senantiasa memelihara kesucian jiwanya dan alangkah ruginya orang yang mengotori jiwanya (baca Q.S. Asy-Syams, 91: 9-10).

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا، وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Artinya : Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.

- d. Persaudaraan dan Persatuan. Persaudaraan mempunyai hubungan yang erat dengan persatuan bahkan persaudaraan landasan bagi terwujudnya persatuan. Islam mengajarkan bahwa sesama orang beriman adalah bersaudara. Mereka dituntut untuk saling mencintai dan sayang menyayangi, dibawah naungan ridho Ilahi. Rasulullah SAW bersabda : “Tidak dianggap beriman seorang Muslim diantara kamu, sehingga ia mencintai saudaranya, seperti mencintai dirinya.” (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa’i).
2. Strategi dakwah Rasulullah SAW. Tujuan dakwah Rasulullah SAW pada periode Makkah adalah agar masyarakat Arab meninggalkan kejahiliyahannya di bidang agama, moral, dan hukum. Sehingga menjadi umat yang meyakini kebenaran kerasulan Nabi Muhammad SAW dan ajaran Islam yang disampaikannya, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika masyarakat Arab telah mengamalkan seluruh ajaran Islam dengan niat ikhlas karena Allah SWT dan sesuai dengan petunjuk-petunjuk Rasulullah SAW tentu mereka akan memperoleh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Adapun strategi dakwah Rasulullah SAW dalam berusaha mencapai tujuan luhur tersebut sebagai berikut:
 - a. Dakwah secara sembunyi-sembunyi selama 3-4 tahun.

Cara ini ditempuh oleh Rasulullah SAW karena beliau begitu yakin, bahwa masyarakat Arab jahiliyah masih sangat kuat mempertahankan kepercayaan dan tradisi warisan leluhur mereka. Sehingga mereka bersedia berperang dan rela mati dalam mempertahankannya. Pada masa dakwah secara sembunyi-sembunyi ini, Rasulullah SAW menyeru untuk masuk Islam, orang-orang yang berada di lingkungan rumah tangganya sendiri dan kerabat serta sahabat dekatnya.

Mengenai orang-orang yang telah memenuhi seruan dakwah Rasulullah SAW tersebut adalah : Khadijah binti Khuwailid (istri Rasulullah SAW, wafat tahun ke-10 dari kenabian), Ali bin Abi Thalib (saudara sepupu Rasulullah SAW yang tinggal serumah dengannya, waktu masuk Islam ia baru berusia 10 tahun), Zaid bin Haritsah (anak angkat Rasulullah SAW, wafat tahun 8H = 625 M), Abu Bakar Ash-Shiddiq (sahabat Rasulullah SAW, yang hidup pada tahun 573-634 M), dan Ummu Aiman (pengasuh Rasulullah SAW pada waktu kecil).

b. Dakwah secara terang-terangan

Dakwah secara terang-terangan ini dimulai sejak tahun ke-4 dari kenabian, yakni setelah turunnya wahyu yang berisi perintah Allah SWT agar dakwah itu dilaksanakan secara terang-terangan. Wahyu tersebut berupa ayat Al-Qur'an Surah 26 : 214-216 (coba kamu cari dan pelajari).

Tahap-tahap dakwah Rasulullah SAW secara terang-terangan ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengundang kamum kerabat keturunan dari Bani Hasyim untuk menghadiri jamuan makan dan mengajak mereka agar masuk Islam. Tetapi karena cahaya hidayah Allah SWT waktu itu belum menyinari hati mereka, mereka belum menerima Islam sebagai agama mereka. Namun ada 3 orang kerabat dari kalangan Bani Hasyim yang sebenarnya sudah masuk Islam, tetapi merahasiakan keislamannya. Mereka adalah Ali bin Abi Thalib, Ja'far bin Abi Thalib, dan Zaid bin Haritsah.
- 2) Rasulullah SAW mengumpulkan para penduduk kota Makkah, terutama yang berada dan bertempat tinggal di sekitar Ka'bah untuk berkumpul di Bukit Shofa, yang letaknya tidak jauh dari Ka'bah. Rasulullah SAW member peringatan kepada semua yang hadir agar segera meninggalkan penyembahan terhadap berhala-berhala dan hanya menyembah dan menghambakan diri kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Rasulullah SAW juga menegaskan, jika peringatan yang disampaikannya itu dilaksanakan tentu akan meraih ridha Ilahi bahagia di dunia dan di akhirat. Tetapi apabila peringatan itu diabaikan tentu akan mendapat murka Allah SWT, sengsara di dunia dan di akhirat.

Menanggapi dakwah Rasulullah SAW tersebut diantara yang hadir ada kelompok yang menolak disertai teriakan dan ejekan, ada kelompok yang diam saja lalu pulang. Bahkan Abu Lahab, bukan hanya mengejek tetapi berteriak-teriak bahwa Muhammad orang gila, seraya ia berkata “Celakalah engkau Muhammad, untuk inilah engkau mengumpulkan kami?” sebagai balasan terhadap kutukan Abu Lahab itu turunlah ayat Al-Qur’an yang berisi kutukan Allah SWT terhadap Abu Lahab, yakni Surah Al-Lahab, 111: 1-5 (coba kamu cari dan pelajari ayat Al-Qur’an tersebut).

Pada periode dakwah secara terang-terangan ini juga telah menyatakan fii masuk Islam dua orang kuat dari kalangan kaum kafir Quraisy, yaitu Hamzah bin Abdul Muthalib (paman Nabi SAW) dan Umar bin Khattab. Hamzah bin Abdul Muthalib masuk Islam pada tahun ke-6 dari kenabian sedangkan Umar bin Khattab (581-644 M), tidak lama setelah sebagian kaum Muslimin berhijrah ke Habasyah atau Ethiopia pada tahun 615 M.

- 3) Rasulullah SAW menyampikan seruan dakwahnya kepada penduduk di luar kota Madinah.

F. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran : Inquiry
- b. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Praktek

G. Media dan Alat Pembelajaran

- a. Media Pembelajaran : Lembar Kerja, Power Point, Al-Qur’an Digital
- b. Alat pembelajaran : Laptop dan LCD

H. Sumber Belajar

1. Tafsir Al-Qur’an dan buku-buku hadits
2. Kitab asbabun nuzul dan asbabul wurud
3. Buku pegangan siswa PAI SMA/SMK kelas X

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan	15 Menit
	a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo’a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan khusyuk	

	<ul style="list-style-type: none"> b. Memulai pembelajaran dengan membaca Asmaul Husna c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran d. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi, dan membuat kesimpulan hasil diskusi 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> – Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah – Menyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video dan media lainnya b. Bertanya <ul style="list-style-type: none"> – Paparkan secara garis besar tentang perjalanan dakwah Rasulullah di Makkah! – Terangkan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah! – Mengapa Rasulullah SAW tetap bertahan menyebarkan Islam di Makkah walaupun banyak menghadapi kesulitan? – Apa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mempelajari dakwah Rasulullah SAW di Makkah? Terangkan! c. Eksperimen / Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> – Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah – Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah – Guru berkolaborasi dengan orangtua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah d. Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> – Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah e. Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> – Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah 	100 Menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan 	25 Menit

	<p>pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi</p> <p>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p>	
--	--	--

Pertemuan Ke 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>h. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan khushyuk</p> <p>i. Memulai pembelajaran dengan membaca Asmaul Husna</p> <p>j. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran</p> <p>k. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik</p> <p>l. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema</p> <p>m. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai</p> <p>n. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi, dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	15 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>f. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah – Menyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video dan media lainnya <p>g. Bertanya</p> <ul style="list-style-type: none"> – Paparkan secara garis besar tentang perjalanan dakwah Rasulullah di Makkah! – Terangkan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah! – Mengapa Rasulullah SAW tetap bertahan menyebarkan Islam di Makkah walaupun banyak menghadapi kesulitan? – Apa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mempelajari dakwah Rasulullah SAW di Makkah? Terangkan! <p>h. Eksperimen / Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> – Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah 	100 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> – Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah – Guru berkolaborasi dengan orangtua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah <p>i. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> – Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah <p>j. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya e. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi f. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	25 Menit

J. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Jenis : Perbuatan dan Tulis
2. Bentuk : Produk
3. Prosedur Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Non Tes (Pengamatan)	Proses KBM
2	Pengetahuan	Tes	Setelah KBM
3	keterampilan	Non Tes (Pengamatan)	Proses KBM

4. Instrumen Tes

Tugas

- Browsing internet tentang strategi dan substansi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah

Observasi

Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan :

- Menceritakan isi gambar tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW
- Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok

Portofolio

- Membuat paparan tentang diangkatnya Nabi Muhammad SAW menjadi rasul sampai dengan turunnya wahyu yang memerintah berdakwah

Tes

- Guru melaksanakan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan mengamati diskusi
 - Tes tertulis

No.	Butir-butir soal	Kunci jawaban
1.	Kapan Rasulullah SAW mulai berdakwah di Makkah?	
2.	Apakah substansi dakwah Rasulullah SAW di Makkah?	
3.	Strategi apa yang dilakukan Rasulullah SAW pada saat dakwah di Makkah?	
4.	Apakah hikmah yang dapat kita ambil dari perjuangan Rasulullah SAW di Makkah?	
5.	Jelaskan contoh teladan yang dapat diambil dari sejarah dakwah Rasulullah SAW di Makkah?	

- Lisan (mempresentasikan hasil diskusi)

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Mempresentasikan				
		1	2	3	4	5
	Amar					
	Umar					
	Dst....					

Keterangan :

- Mempresentasikan sangat baik
- Mempresentasikan baik
- Mempresentasikan kurang baik
- Mempresentasikan tidak lancar
- Tidak dapat mempresentasikan

Skor tes lisan :

: 80 – 90 = A

: 70 – 79 = B

: 60 – 69 = C

: 50 – 59 = D

: kurang dari 50 = E

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 6 Juli 2016

Guru Mapel

Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I
NIP. 19610123 198903 1 004

Dra. Siti Hidayati
NIP. 199650901 201406 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMAN 9 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : X / 2

Materi Pokok : Sumber Hukum Islam

Alokasi Waktu : 12 X 45 menit (4 pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

- (K1) : menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsive, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 3.8 Memahami kedudukan Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
- 4.6 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Peserta didik menjelaskan pengertian Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam

2. Peserta didik menyebutkan kedudukan Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
3. Peserta didik menyebutkan fungsi Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
4. Peserta didik menyebutkan fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an
5. Peserta didik menyebutkan macam-macam Hadits
6. Peserta didik menyebutkan fungsi ijtihad sebagai sumber hukum Islam
7. Peserta didik menjelaskan hasil ijtihad di masa lampau dan sekarang

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode diskusi dan tanya jawab peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan kedudukan Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
2. Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam
3. Menjelaskan keberadaan Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
4. Mampu menyebutkan fungsi Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
5. Berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
2. Kedudukan Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
3. Fungsi Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
4. Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an
5. Macam-macam Hadits
6. Fungsi Ijtihad sebagai sumber hukum Islam
7. Hasil Ijtihad di masa lampau dan sekarang

F. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran : Inquiry
- b. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Praktek

G. Media dan Alat Pembelajaran

- a. Media Pembelajaran : Lembar Kerja, Power Point, Al-Qur'an Digital
- b. Alat pembelajaran : Laptop dan LCD

H. Sumber Belajar

1. Tafsir Al-Qur'an dan buku-buku hadits
2. Kitab asbabun nuzul dan asbabul wurud
3. Buku pegangan siswa PAI SMA/SMK kelas X

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan khushyuk b. Memulai pembelajaran dengan tadarus Al-Qur'an c. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan tema Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai e. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi, dan membuat kesimpulan hasil diskusi f. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai g. Menanyakan materi yang pernah diajarkan 	15 Menit
2.	Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti pendidik dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> – Mencermati bacaan teks tentang kedudukan Al-Qur'an – Menyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video dan media lainnya b. Bertanya (member stimulus agar peserta didik bertanya) <ul style="list-style-type: none"> – Mengapa Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam – Apa yang anda pahami tentang Al-Qur'an c. Mengumpulkan data / Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> – Peserta didik mendiskusikan makna Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam – Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam – Guru berkolaborasi dengan orangtua untuk mengamati perilaku Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam d. Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> – Membuat kesimpulan tentang Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam e. Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> – Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang 	100 Menit

	sumber hukum Islam	
3.	Penutup <ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya Pendidik menutup/mengakhiri pembelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam 	25 Menit

Pertemuan Ke 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan khushyuk Memulai pembelajaran dengan tadarus Al-Qur'an Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan tema Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi, dan membuat kesimpulan hasil diskusi Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai Menanyakan materi yang pernah diajarkan 	15 Menit
2.	Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti pendidik dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang kedudukan Hadits sebagai sumber hukum Islam Menyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video dan media lainnya Bertanya (member stimulus agar peserta didik bertanya) <ul style="list-style-type: none"> Mengapa Hadits sebagai sumber hukum Islam? Apa yang anda pahami tentang Hadits Mengumpulkan data / Eksplorasi 	100 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> – Peserta didik mendiskusikan makna Hadits sebagai sumber hukum Islam – Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada Hadits sebagai sumber hukum Islam – Guru berkolaborasi dengan orangtua untuk mengamati perilaku Hadits sebagai sumber hukum Islam <p>d. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> – Membuat kesimpulan tentang Hadits sebagai sumber hukum Islam <p>e. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang Hadits sumber hukum Islam 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya d. Pendidik menutup/mengakhiri pembelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa e. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam 	25 Menit

Pertemuan ke 3

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama b. dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan khushyuk c. Memulai pembelajaran dengan tadarus Al-Qur'an d. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan tema Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam e. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai f. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi, dan membuat kesimpulan hasil diskusi g. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai h. Menanyakan materi yang pernah diajarkan 	15 Menit
2.	Kegiatan Inti	100 Menit

	<p>Dalam kegiatan inti pendidik dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> – Mencermati bacaan teks tentang kedudukan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam – Menyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video dan media lainnya b. Bertanya (member stimulus agar peserta didik bertanya) <ul style="list-style-type: none"> – Mengapa Ijtihad sebagai sumber hukum Islam? – Apa yang anda pahami tentang Ijtihad? c. Mengumpulkan data / Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> – Peserta didik mendiskusikan makna Ijtihad sebagai sumber hukum Islam – Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada Ijtihad sebagai sumber hukum Islam – Guru berkolaborasi dengan orangtua untuk mengamati perilaku Ijtihad sebagai sumber hukum Islam d. Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> – Membuat kesimpulan tentang Ijtihad sebagai sumber hukum Islam e. Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> – Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang Ijtihad sumber hukum Islam 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya d. Pendidik menutup/mengakhiri pembelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa e. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam 	25 Menit

Pertemuan ke 4

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan khushyuk b. Memulai pembelajaran dengan tadarus Al-Qur'an c. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan tema Al- 	15 Menit

	<p>Qur'an sebagai sumber hukum Islam</p> <p>d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai</p> <p>e. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi, dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p> <p>f. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indicator yang akan dicapai</p> <p>g. Menanyakan materi yang pernah diajarkan</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Dalam kegiatan inti pendidik dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mencermati bacaan teks tentang macam-macam sumber hukum Islam – Menyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video dan media lainnya <p>b. Bertanya (member stimulus agar peserta didik bertanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mengapa Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam? – Apa yang anda pahami tentang macam-macam sumber hukum Islam? <p>c. Mengumpulkan data / Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> – Peserta didik mendiskusikan macam-macam sumber hukum Islam – Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam – Guru berkolaborasi dengan orangtua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam <p>d. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> – Membuat kesimpulan tentang macam-macam sumber hukum Islam <p>e. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang macam-macam sumber hukum Islam 	100 Menit
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi</p> <p>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan</p>	25 Menit

	berikutnya d. Pendidik menutup/mengakhiri pembelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa e. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam	
--	---	--

J. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Jenis : Perbuatan dan Tulis
2. Bentuk : Produk
3. Prosedur Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Non Tes (Pengamatan)	Proses KBM
2	Pengetahuan	Tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	Non Tes (Pengamatan)	Di luar KBM

4. Instrumen Tes

- **Tugas**

- Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang perilaku berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad)

- **Observasi**

- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi
- Mengamati perilaku orang-orang yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad

- **Portofolio**

- Membuat paparan tentang kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam

- **Tes tulis**

- Tes kemampuan kognitif dan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam

- **Tes Lisan**

- Memaparkan hasil pengamatan perilaku berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad serta menganalisis dan menanggapi

Lembar Soal

1. Tes Tulis

No.	Butir-butir soal	Kunci jawaban
1.	Apa pengertian Al-Qur'an secara bahasa dan istilah?	Al-Qur'an berasal dari kata qara'a artinya membaca dan bentuk masdarnya qiraa'atan artinya bacaan. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan lafadz dan maknanya
2.	Apa pengertian Hadits itu secara bahasa dan istilah?	Secara bahasa Hadits adalah baru, sedangkan secara istilah yaitu perkataan, perbuatan, dan keadaan Rasulullah SAW atau segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah SAW. (Hadits Qauliyyah, Fi'liyyah, dan Taqririyyah)
3.	Apa kedudukan Al-Qur'an dalam hukum Islam?	Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT merupakan sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam
4.	Jelaskan empat fungsi Hadits	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an • Merupakan penjelasan bagi hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an • Merupakan contoh keteladanan Rasulullah SAW • Menjadi tolok ukur bagi umat Islam dalam meneladani pelaksanaan hukum Islam
5.	Jelaskan fungsi Ijtihad?	Ijtihad sangat diperlukan untuk memecahkan berbagai persoalan hukum yang belum dijelaskan oleh Al-Qur'an dan Hadits secara terperinci. Hal itu disebabkan adanya dua macam ayat Al-Qur'an. Ayat Al-Qur'an ada yang muhkamaat (samar) yang mungkin belum dijelaskan oleh Hadits.

2. Lisan (mempresentasikan hasil diskusi)

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Mempresentasikan				
		1	2	3	4	5
	Amar					
	Umar					
	Amir					
	Dst....					

Keterangan :

Skor tes lisan :

- 3. Mempresentasikan sangat baik : $80 - 90 = A$
- 4. Mempresentasikan baik : $70 - 79 = B$
- 5. Mempresentasikan kurang baik : $60 - 69 = C$
- 6. Mempresentasikan tidak lancar : $50 - 59 = D$
- 7. Tidak dapat mempresentasikan : kurang dari 50 = E

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 6 Juli 2016

Guru Mapel

Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I
NIP. 19610123 198903 1 004

Dra. Siti Hidayati
NIP. 199650901 201406 2 001



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 28 November 2016

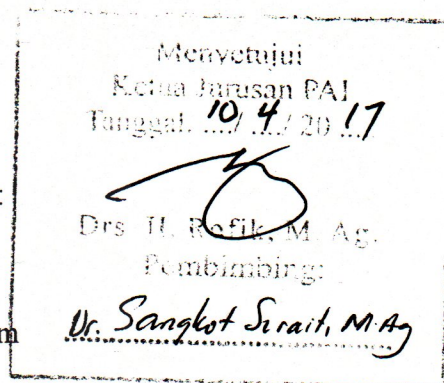
Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth; Bpk. Drs. H. Rofik, M.Ag
Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchamad Mufid
NIM : 13410207
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 7
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Menjaga Kelestarian Lingkungan dalam Ekstrakurikuler Pencinta Alam
2. Implementasi Tadabur Alam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pecinta Alam
- 29/11/18 3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Bahaya Radikalisme Agama
4. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik pada Masa Pubertas

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Menyetujui
Penasehat Akademik

Drs. H. Rofik, M. Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Pemohon

Muchamad Mufid
NIM. 13410207



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-115 /UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 04 /2017

13 April 2017

Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :

Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 April 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Muchamad Mufid

NIM : 13410207

Jurusan : PAI

Judul : **PERANAN GURU PAI DALAM UPAYA MENANGKAL RADIKALISME
PADA PESERTA DIDIK DI SMA N 9 YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprovo.go.id, email : dikpora@jogjaprovo.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 3 Mei 2017

Nomor : **070/06718**
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 9 Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/4398/Kesbangpol/2017 tanggal 27 April 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Muchamad Mufid
NIM : 13410207
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul : PERANAN GURU PAI DALAM UPAYA MENANGKAL RADIKALISME PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA
Lokasi : SMA Negeri 9 Yogyakarta
Waktu : 2 Mei 2017 s.d 1 Juli 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA**

Jalan Sagan 1, Yogyakarta Telepon (0274) 513434 Faksimile (0274) 520346
Laman: www.sma9jogja.com E-mail: sma9yk@yahoo.com Kode Pos 55223
Hotline SMS Sekolah : 08112676078

SURAT KETERANGAN

No: 070 / 977

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I
NIP : 19600607 198103 1 008
Pangkat / Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muchamad Mufid
NIM : 13410207
Pekerjaan : Mahasiswa Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul “PERANAN GURU PAI DALAM UPAYA MENANGKAL RADIKALISME PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 9 KOTA YOGYAKARTA” yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 9 Yogyakarta pada tanggal 2 Mei -1 Juli 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Yogyakarta, 8 Agustus 2017











Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I
NIP. 19600607 198103 1 008




KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Muchamad Mufid
NIM : 13410207
Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
Judul : Peranan Guru PAI dalam Upaya Menangkal Radikalisme pada Peserta Didik di SMA Negeri 9 Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	17 April 2017	1	Konsultasi Proposal	
2.	26 April 2017	2	ACC BAB I	
3.	1 Mei 2017	3	Konsultasi Pedoman Pengumpulan Data	
4.	16 Mei 2017	4	Konsultasi BAB II	
5.	22 Mei 2017	5	ACC BAB II	
6.	10 Agustus 2017	6	Revisi BAB III dan IV	
7.	31 Agustus 2017	7	ACC BAB III dan IV	
8.	31 Agustus 2017	8	ACC Lengkap	

Yogyakarta, 31 Agustus 2017
Pembimbing


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

DOKUMENTASI

	
<p>Wawancara dengan Guru PAI</p>	<p>Wawancara dengan Kepala Sekolah</p>
	
<p>Pembelajaran PAI</p>	<p>Kegiatan Move Putri</p>
	
<p>Shalat Dzuhur Berjamaah dan Pembacaan Hadits</p>	<p>Kegiatan Move Putra</p>

CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Muchamad Mufid
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 13 Agustus 1995
Nama Ayah : Mahmudin
Nama Ibu : Siti Rohmah
Alamat Asal : Karangsari RT 01/05, Kebumen, Jawa Tengah
Alamat Yogyakarta : Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY
Nomor HP : 082243454113
Email : mufid.fantascience4@gmail.com

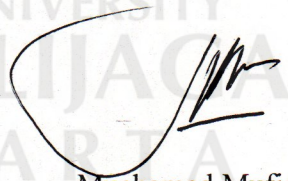
B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan :

1. SD N 2 Karangsari : 2001 - 2007
2. MTs N Model Kebumen 1 : 2007 - 2010
3. SMA N 2 Kebumen : 2010 - 2013
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013 - 2017

Yogyakarta, 4 September 2017

Hormat Saya,



Muchamad Mufid

NIM. 13410207